
JRAK JURNAL RISET AKUNTANSI DAN BISNIS

VOLUME 6 NO 2
JULI 2020

jrak@plb.ac.id

ANALISIS HARGA POKOK PENJUALAN DAN BIAYA PRODUKSI TERHADAP LABA KOTOR (STUDI KASUS PADA PT GAJAH TUNGGAL TBK TAHUN 2015-2018)

Adi Lesmana dan Santi Widiawati

ABSTRACT

In this study there are three variables, namely the variable X1 (Cost of Goods Sold), X2 (Production Costs) and the variable Y (Gross Profit). This research was conducted to determine The Effect of Cost of Goods Sold and Production Costs on Gross Profit (Case Study at PT. Gajah Tunggal Tbk in 2015-2018). The method used in this research is an associative descriptive method with a quantitative approach. The data used are secondary data collected through library research, and documentation. While analyzing data using multiple linear regression analysis. Testing the hypothesis in this study using the T Test and FTest statistics with the help of the IBM Statistics SPSS 25.00 for Windows program. Based on the results of the study showed that the variable cost of goods sold and production costs have a positive and significant relationship to gross profit.

Keywords : Cost of Goods Sold, Production Costs, Gross Profit

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Selain Perusahaan merupakan salah satu objek sarana yang dapat menunjang program pemerintahan didalam berbagai sektor segi perekonomian di dunia maupun di Indonesia pada khususnya. Seiring dengan perkembangan dunia usaha yang semakin pesat saat ini membawa dampak persaingan perdagangan yang amat ketat, terutama dalam perusahaan yang sejenis. Dengan demikian perusahaan-perusahaan tersebut harus dituntut bekerja lebih ekstra dan lebih efisien baik terhadap waktu maupun hasil produksi agar dapat tetap bertahan dalam bidang usahanya masing-masing.

Di era modern, persaingan dunia usaha semakin tajam, maka untuk memasuki pasar global banyak faktor yang harus ditingkatkan dan diperbaiki. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah: kualitas, ketepatan waktu dan tentu saja modal. Persaingan global yang dihadapi oleh perusahaan

tersebut memaksakan para manajer dan manajemen perusahaan untuk mengambil keputusan secara cepat, tepat dan berkualitas berdasarkan atas faktor-faktor yang dapat dipertanggung jawabkan.

Tujuan dari suatu perusahaan pada umumnya adalah untuk meningkatkan profit laba secara maksimal, agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, meningkatkan kesejahteraan para karyawannya dan untuk membayar kewajiban-kewajiban.

Namun untuk mencapai tujuan tersebut di tengah ketatnya persaingan dunia usaha tidaklah mudah, dimana setiap pengusaha berlomba-lomba untuk memberikan pelayanan yang terbaik untuk memuaskan konsumennya. Dalam hal ini perusahaan tentunya menginginkan tingkat pertumbuhan perusahaan yang baik, yang tercermin pada pencapaian tingkat profit laba secara maksimal namun untuk mencapai profit/ laba maksimal perusahaan tersebut harus mempunyai cara yang cepat dan tepat mengendalikan biaya- biaya produksi agar tercapainya efisiensi.

Dalam dunia usaha untuk mewujudkan tujuan-tujuan tersebut khususnya dalam perusahaan Industri harus ditunjang dari beberapa factor yang saling mendukung. Adapun faktor-faktor tersebut adalah: harga jual, volume penjualan, persediaan barang dalam proses, proses biaya produksi, persediaan barang jadi, dan lain sebagainya.

Salah satu faktor yang memengaruhi laba kotor, maka diperlukannya proses pengawasan dan pengendalian terhadap biaya produksi. Adapun biaya produksi adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Biaya produksi ini disebut juga dengan biaya produk yaitu biaya-biaya yang dapat dihubungkan dengan suatu produk, dimana biaya ini merupakan bagian dari persediaan (Bastian Bustami dan Nurlela, 2009 : 4).

Dengan semakin kompetitifnya di dunia usaha, mengharuskan kepada setiap pengelola dunia usaha untuk bekerja dengan tingkat efektivitas dan efisiensi tinggi agar dapat mengembangkan produk maupun jasa, yang sesuai dengan kebutuhan yang tepat terhadap prosedur-pengendalian yang ada dan jika memungkinkan dilakukannya pengurangan atau efisiensi pembenahan biaya. Serta perhitungan biaya dan laba disuatu perusahaan untuk periode akuntansi tahunan maupun periode yang lebih singkat untuk memilih alternatif terbaik yang dapat menaikkan pendapatan ataupun penurunan biaya.

Sebagai salahsatu faktor biaya yang mempengaruhi laba kotor, maka diperlukannya proses pengawasan dan pengendalian terhadap biaya produksi. Biaya produksi biasanya merupakan salah satu biaya yang paling besar yang harus dikorbankan oleh perusahaan. Karena pada setiap usaha tentu terdapat biaya-biaya tertentu yang diperlukan untuk proses produksi sesuai dengan kebutuhan masing-masing usaha.

Dalam penelitian ini, penulis memilih PT. Gajah Tunggal Tbk. sebagai objek penelitian. Dengan periode 2015 sampai 2018 untuk melihat pengaruh harga pokok penjualan dan biaya produksi terhadap laba kotor. Berdasarkan sumber data yang diperoleh dari laporan keuangan PT. Gajah Tunggal Tbk periode 2015 sampai 2018, dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut ini:

Tabel 1 Harga Pokok Penjualan, Biaya Produksi, dan Laba Kotor PT. Gajah Tunggal Tbk tahun 2015-2018

No	Tahun	Harga Pokok Penjualan	Biaya Produksi	Laba Kotor
1	2015	10.346.094	10.093.368	2.624.143
2	2016	10.438.263	10.269.762	3.195.293
3	2017	11.682.799	12.045.980	2.464.119
4	2018	12.896.103	13.062.738	2.462.084

Sumber: Data diolah dari laporan keuangan perusahaan di <https://www.gt-tires.com> (dalam jutaan rupiah)

Seperti yang dilihat pada tabel 1 harga pokok penjualan PT. Gajah Tunggal Tbk mengalami peningkatan dari tahun 2015-2018. Selisih harga pokok penjualan tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar 1.244.536 Triliun atau 11,9 % Peningkatan ini terutama disebabkan biaya bahan baku utama yang lebih tinggi yang timbul dari kenaikan harga bahan baku.

Biaya produksi paling tinggi selisihnya pada tahun 2017 sebesar mengalami peningkatan sebesar 1.776.218 Triliun atau 17,3 %. Peningkatan ini sebagian besar dikarenakan biaya yang dikeluarkan dari pembelian bahan baku. Pada tahun 2017, biaya untuk bahan baku mencakup 68,2 % dari total biaya produksi perusahaan. Biaya lain termasuk biaya tenaga kerja 13,1 % sementara biaya overhead lainnya mencapai 18,7 % dari total biaya produksi. Namun pada tahun 2015 mengalami penurunan biaya produksi sebesar 6 %.

Sedangkan laba kotor terlihat mengalami perubahan yaitu terjadinya penurunan yang drastis untuk full year 2017 mencapai 22,9 % turunya jumlah laba kotor ini dikarenakan tingginya harga pokok penjualan perusahaan yang meningkat.

Maka berdasarkan fenomena dan latar belakang diatas peneliti melakukan penelitian dengan judul “Analisis Harga Pokok Penjualan dan Biaya Produksi Terhadap Laba Kotor PT. Gajah Tunggal Tbk Tahun 2015-2018”.

LANDASAN TEORI

Akuntansi Biaya

Adapun menurut Carter dan Usry (2009) akuntansi biaya adalah perhitungan biaya dengan tujuan untuk aktivitas perencanaan dan pengendalian, perbaikan kualitas dan efisiensi, serta pembuatan keputusan yang bersifat rutin maupun strategis. Pengurangan biaya dapat dilakukan dengan desain untuk manufakturabilitas dan perakitan (Boothroyd, Dewhurst dan Knight 1994), efisien sistem manufaktur yang lebih besar, atau dengan sumber melalui pemasok dengan biaya lebih rendah, tidak ada yang mengubah fungsi atau tampilan produk.

Gagasan perilaku biaya merupakan elemen kunci dalam akuntansi manajemen. Dalam model tradisional perilaku biaya yang menembus literatur akuntansi, biaya digambarkan sebagai fixed atau variabel berkenaan dengan perubahan volume aktivitas (Anderson, Banker, & Janakiraman, 2003). Dalam model ini beberapa penulis seperti Leone (1982) dan Horngren, Foster, dan Datar (2000) berpendapat bahwa biaya variabel berubah sebanding dengan perubahan volume aktivitas, yang menyiratkan bahwa besarnya perubahan biaya tergantung terutama pada tingkat ubah tingkat aktivitas, tidak ke arah perubahan..

Harga Pokok Penjualan

Harga pokok penjualan adalah harga pokok yang sudah terjual dalam periode waktu berjalan yang diperoleh dengan menambahkan harga pokok produksi dengan persediaan produk selesai awal dan mengurangi dengan persediaan produk selesai akhir, pada periode waktu tertentu (Bastian Bustami dan Nurlela, 2009:49).

Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Biaya produksi ini disebut juga dengan biaya produk yaitu biaya-biaya yang dapat dihubungkan dengan suatu produk, dimana biaya ini merupakan bagian dari persediaan (Bastian Bustami dan Nurlela, 2009:12).

Laba Kotor

Laba kotor merupakan hasil dari penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan, hal ini sejalan dengan kutipan dari Soemarso (2002:34) "Laba kotor (gross profit) adalah penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan".

PEMBAHASAN

Deskriptif Data

Analisis data dilakukan pada penelitian ini yakni analisis deskriptif asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang tersedia bagi variabel independen yaitu (X1) harga pokok penjualan, (X2) biaya produksi dan variabel dependen (Y) laba usaha. Analisis dilakukan dengan menguji pengaruh kedua variabel independen tersebut terhadap variabel dependen secara parsial melalui Uji Statistik t dan secara simultan melalui Uji Statistik F dengan menggunakan analisis regresi linier berganda program IBM statistik SPSS 25.00 for windows.

Analisis Statistik Deskriptif dilakukan untuk mengetahui pengaruh harga pokok penjualan dan biaya produksi terhadap laba kotor. Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), nilai minimum dan maksimum dan standar deviasi. Selengkapnya hasil statistik deskriptif penelitian dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskripsi

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga Pokok Penjualan	16	2525.00	12896.00	7051.0625	3356.59970
Biaya Produksi	16	2476.00	13063.00	7045.7500	3409.07613
Laba Kotor	16	550.00	3195.00	1672.1875	798.31575
Valid N (listwise)	16				

Sumber : data diolah melalui IBM statistik SPSS 25.00 for windows

Penjelasan secara rinci masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Harga Pokok penjualan

Berdasarkan hasil input data, jumlah data (N) variabel harga pokok penjualan adalah 16, memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 2.525,00 dan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 12.896,00 sedangkan nilai rata-rata (mean) 7.051,0625 dengan standar deviasi 3.356,59970.

2. Biaya Produksi

Nilai biaya produksi dengan menggunakan rasio laba kotor memiliki nilai minimum sebesar 2.476,00 sedangkan nilai maksimumnya adalah 13.063,00, sedangkan nilai mean adalah 7.045,7500 dengan standar deviasinya sebesar 3.409,07613.

3. Laba Kotor

Nilai laba kotor dengan menggunakan rasio laba kotor memiliki nilai minimum sebesar 550,00 dan nilai maksimumnya 3.195,00. Nilai mean dari laba kotor tersebut adalah 1.672,1875 dengan standar deviasi sebesar 798,31575.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan analisis regresi berganda, yang mana sebelum pengujian analisis regresi berganda harus dilakukan terlebih dahulu pengujian asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel yang kita ujikan berdistribusi normal atau tidak. Dalam uji asumsi klasik ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokolerasi.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada beberapa cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu salah satunya dengan uji analisis *Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		16
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	273.00427654
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.097
	Positive	.097
	Negative	-.085
Test Statistic		.097
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : data diolah melalui IBM statistik SPSS 25.00 for windows

Berdasarkan data pada tabel 2 nilai signifikannya menunjukkan angka sebesar 0,200. Hal ini berarti nilai signifikan lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini dilakukan dengan tujuan apakah pada model regresi ditemukan adanya hubungan antara sesama variabel independen. Ada atau tidaknya multikolinieritas pada suatu penelitian dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance Value*. Semakin kecil nilai Tolerance dan semakin besar nilai VIF maka semakin mendekati terjadinya masalah multikolinieritas. Jika Tolerance lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Hasil analisis multikolinieritas selengkapnya dapat dilihat pada tabel.

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	72,915	177,958		0,410	0,689		
	Harga Pokok Penjualan	1,138	0,326	4,787	3,495	0,004	0.952	1.050
	Biaya Produksi	-0,912	0,321	-3,896	-2,844	0,014	0.952	1.050

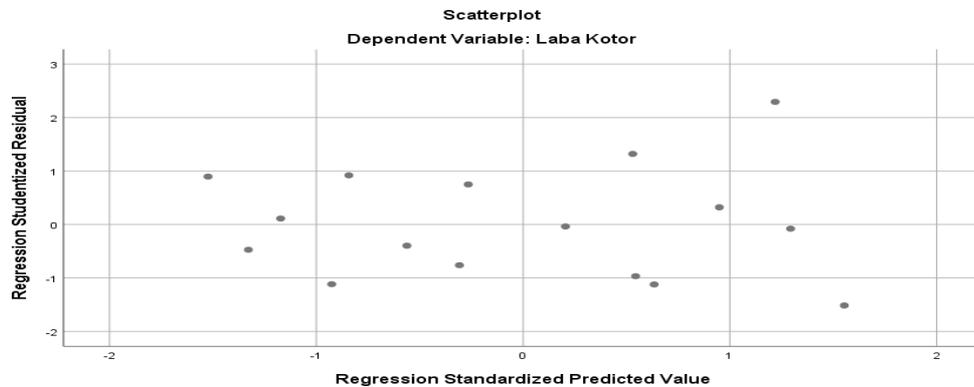
a. Dependent Variable: Laba Kotor

Sumber : data diolah melalui IBM statistik SPSS 25.00 for windows

Berdasarkan hasil tabel di atas, menunjukkan bahwa ke dua variabel independen yakni harga pokok penjualan dan biaya produksi memiliki nilai tolerance > 0,10 dan VIF < 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi multikolinieritas. Hal ini ditunjukkan dengan nilai tolerance pada harga pokok penjualan sebesar 0.952 dan biaya produksi sebesar 0,952 juga. Sedangkan pada nilai VIF pada harga pokok penjualan sebesar 1,050 dan biaya produksi sebesar 1,050 juga.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas pada model yang akan diuji. Dalam penelitian ini dapat dilihat dari ada atau tidaknya pola tertentu pada garis Scatter Plot. Jika membentuk pola tertentu atau tidak menyebar maka terdapat heteroskedastisitas



Sumber : data diolah melalui IBM statistik *SPSS 25.00 for windows*

Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Terlihat dari gambar 1, titik-titik tersebut tidak membentuk pola tertentu dan menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas atau bersifat homogeny, maka model regresi ini layak untuk memprediksi protabilitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier berganda terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada $t-1$. Hasil uji autokorelasi ini menggunakan metode Durbin Watson dan hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel...

Tabel 5 Hasil uji autokorerlasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.940 ^a	0,883	0,865	293,25363	0,512
a. Predictors: (Constant), Biaya Produksi, Harga Pokok Penjualan					
b. Dependent Variable: Laba Kotor					

Sumber : data diolah melalui IBM statistik *SPSS 25.00 for windows*

Keterangan:

Dari hasil pengolahan spss didapatkan bahwa nilai Durbin- watson adalah sebesar 0,512, berdasarkan table Durbin-watson diketahui bahwa nilai batas atas (du): 1.5386 dan batas bawah (dL): 0.9820. Oleh karena itu nilai du (1.5386).

Persamaan Regresi Linier Berganda

Dalam pengelolaan data dengan menggunakan regresi linear berganda digunakan beberapa tahap untuk mencari pengaruh variabel independen (harga pokok penjualan dan biaya produksi) terhadap variabel dependen (laba kotor) yang mana dapat kita ketahui hasil persamaan regresi. Berikut ini tabel hasil perhitungan yang diperoleh oleh penulis menggunakan IBM StatistikSPSS versi 25.00.

Tabel 6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	72.915	177,958	
	Harga Pokok Penjualan	1.138	0,326	4,787
	Biaya Produksi	-0,912	0,321	-3,896

a. Dependent Variable: Laba Kotor

Sumber : data diolah melalui IBM statistik *SPSS 25.00 for windows*

Dari hasil pengujian regresi linear berganda yang diteliti pada variabel Harga Pokok Penjualan (X1), Biaya Produksi (X2) terhadap Laba Kotor (Y) dapat digambarkan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 72.915 + 1.138 (X1) - 0.912 (X2)$$

Berdasarkan perhitungan persamaan regresi linear berganda di atas menunjukkan koefisien konstanta sebesar 72.915 artinya apabila harga pokok penjualan, biaya produksi nilainya nol atau konstan maka laba kotor akan mengalami penurunan atau kenaikan sebesar 72.915.

Hasil perhitungan nilai koefisien variabel harga pokok penjualan adalah sebesar 1.138 berarti terdapat pengaruh positif harga pokok penjualan terhadap laba kotor yang dapat diartikan bahwa apabila harga pokok penjualan meningkat sebesar 1 poin maka laba kotor akan meningkat sebesar 1.138 dan begitu juga sebaliknya jika harga pokok penjualan mengalami penurunan sebesar 1 poin maka laba kotor akan menurun sebesar 1.138 dengan asumsi faktor-faktor lain adalah konstan.

Hasil perhitungan nilai koefisien variabel biaya produksi adalah sebesar -0,912 berarti terdapat pengaruh negatif biaya produksi terhadap laba kotor yang dapat diartikan bahwa apabila biaya produksi meningkat sebesar 1 poin maka laba kotor akan menurun sebesar 0.912 dan begitu juga sebaliknya jika laba kotor mengalami penurunan sebesar 1 poin maka laba kotor akan meningkat sebesar 0,912 dengan asumsi faktor-faktor lain.

Hasil Uji T (Signifikansi Secara Parsial)

Uji signifikansi secara parsial digunakan untuk melihat pengaruh tiap-tiap variabel independen secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependennya. Dalam regresi linear berganda, hal ini perlu dilakukan karena tiap-tiap variabel independen memberi pengaruh yang berbeda-beda dalam model. Pengujian ini dilakukan dengan menghitung serta membandingkan t hitung dengan t tabel yaitu dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika t hitung $>$ t tabel atau statistik $<$ 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak, berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.
- Jika t hitung $<$ t tabel atau statistik $>$ 0,05 maka H_a ditolak dan H_0 diterima, berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Hasil perhitungan Uji t dengan menggunakan IBM Statistik SPSS versi 25 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7 Hasil Uji T (Secara Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	72,915	177,958		0,410	0,689
	Harga Pokok Penjualan	1,138	0,326	4,787	3,495	0,004
	Biaya Produksi	-0,912	0,321	-3,896	-2,844	0,014

a. Dependent Variable: Laba Kotor

Sumber : data diolah melalui IBM statistik SPSS 25.00 for windows

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai t statistik variabel harga pokok penjualan sebesar 0,004 yang berarti $<$ 0,05 yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai t statistik pada variabel biaya produksi sebesar 0,014 yang berarti $>$ 0,05 yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Hasil Uji F (Signifikansi secara Simultan)

Uji signifikansi secara simultan digunakan untuk melihat apakah variabel independensecara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Nilai F dalam tabel ANOVA juga untuk melihat apakah model yang digunakan sudah tepat atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan menghitung serta membandingkan F hitung dengan F tabel yaitu dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika F hitung $>$ F tabel atau statistik $<$ 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- Jika F hitung $<$ F tabel atau F statistik $>$ 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Hasil perhitungan Uji F dengan menggunakan IBM Statistik SPSS versi 25 dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini:

Tabel 8 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8441650.412	2	4220825.206	49.081	.000 ^b
	Residual	1117970.025	13	85997.694		
	Total	9559620.438	15			
a. Dependent Variable: Laba Kotor						
b. Predictors: (Constant), Biaya Produksi, Harga Pokok Penjualan						

Sumber : data diolah melalui IBM statistik *SPSS 25.00 for windows*

Pada tabel diatas dapat dilihat nilai F statistik sebesar 0,000 yang berarti nilai F statistik < 0,05 artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan dalam model regresi menerangkan variasi variabel dependennya. Besarnya koefisien determinasi adalah 0 sampai dengan 1. Semakin mendekati nol, maka semakin kecil pula pengaruh semua variabel independent terhadap nilai variabel dependen. Sedangkan jika koefisien determinasi mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel independent terhadap variabel dependen. Hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 9 Hasil Uji Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.940 ^a	0,883	0,865	293,25363	0,512
a. Predictors: (Constant), Biaya Produksi, Harga Pokok Penjualan					
b. Dependent Variable: Laba Kotor					

Sumber : data diolah melalui IBM statistik *SPSS 25.00 for windows*

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada Tabel 4.12 menggambarkan bahwa nilai R square pada perusahaan PT. Gajah Tungal Tbk sebesar 0.883 atau 88,3%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh variabel harga pokok penjualan dan biaya produksi terhadap laba kotor adalah 88,3% sedangkan sisanya 11,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Pengaruh Harga Pokok Penjualan terhadap Laba Kotor

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel 4.10 diketahui bahwa variabel harga pokok penjualan menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $3,945 > t_{tabel} 2,160$ dengan laba kotor signifikansi sebesar 0,004, dimana tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara harga pokok penjualan terhadap laba kotor

Pengaruh Biaya Produksi terhadap Laba Kotor

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel 4.10 diketahui bahwa variabel biaya produksi menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $-2,844 < t_{tabel} 2,160$ dengan laba kotor signifikansi sebesar 0,014, dimana tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara biaya produksi terhadap laba kotor.

Pengaruh Harga Pokok Penjualan dan Biaya Produksi terhadap Laba Kotor Secara Simultan

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan pada tabel 4.11 diperoleh hasil bahwa harga pokok penjualan dan biaya produksi berpengaruh signifikan secara simultan terhadap laba kotor. Ini berarti bahwa secara bersama-sama kedua variabel bebas (harga pokok penjualan dan biaya produksi) tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikatnya (laba kotor). Hasil uji F pada tabel 4.11 diperoleh f_{hitung} sebesar $49,081 > f_{tabel} 3,81$ dengan laba kotor signifikansi sebesar 0,000, dimana tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, maka sig. sebesar $0,000 < 0,05$.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan data triwulan dari laporan keuangan PT. Gajah Tunggal Tbk tahun 2015 sampai dengan 2018 diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel 4.10 diketahui bahwa variabel harga pokok penjualan menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $3,945 > t_{tabel} 2,160$ dengan laba kotor signifikansi sebesar 0,004, dimana tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara harga pokok penjualan terhadap laba kotor.
2. Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel 4.10 diketahui bahwa variabel biaya produksi menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $-2,844 < t_{tabel} 2,160$ dengan laba kotor signifikansi sebesar 0,014, dimana tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara biaya produksi terhadap laba kotor.
3. Hasil analisis secara simultan mengenai harga pokok penjualan dan biaya produksi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap laba kotor PT. Gajah Tunggal Tbk. Artinya perubahan pada harga pokok penjualan dan biaya produksi secara bersama-sama dapat mempengaruhi perolehan laba kotor perusahaan. Sedangkan besarnya pengaruh harga pokok

penjualan dan biaya produksi terhadap laba kotor yaitu sebesar 83,3%, Sedangkan sisanya 16,7% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti biaya jasa, harga jual, volume penjualan, dan sebagainya yang dapat mempengaruhi perubahan laba pada perusahaan.

Saran

Saran yang dapat diberikan adalah bagi pihak investor yang ingin menanamkan modalnya pada perusahaan PT.Gajah Tunggul Tbk di Bursa Efek Indonesia agar memperhatikan variabel-variabel yang mempengaruhi laba kotor pada perusahaan tersebut salah satunya adalah biaya produksi, sehingga diharapkan dapat membantu dalam mengambil keputusan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, M. C., Banker, R. D., & Janakiraman, S. N. 2003. *Are Selling, General, and Administrative Costs "Sticky"?*. Journal of Accounting Research, 41(1), 47-63.
- Bustami, Bastian, dan Nurlela. 2009. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Carter, William K and Milton F Usry. 2009. *Cost Accounting*, Buku 1, Edisi 13, Bahasa: Krista, Salemba Empat, Jakarta
- Horngren, Charles T; Foster, George; and Datar, Srikant M, 2000. *Cost Accounting: A Managerial Emphasis*, Upper Saddle River, New Jersey, Prentice Hall.
- Soemarso SR. 2002. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Buku Satu. Edisi Keempat. Jakarta: Salemba Empat